

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS IV
SDN 09 SUNGAI LIMAU KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :
AYUNIZALMI
NIM. 16129014

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

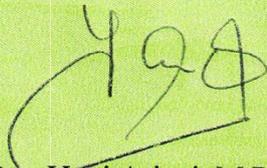
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS IV
SDN 09 SUNGAI LIMAU KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

Nama : Ayunizalmi
NIM/BP : 16129014/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

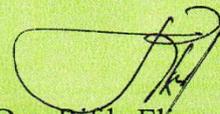
Padang, November 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui,
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Rifda Ehyasni, M.Pd
NIP. 19581117 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

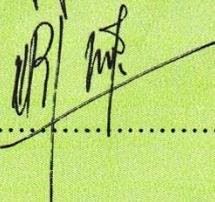
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Ayunizalmi
Nim/Bp : 16129014/2016
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayunizalmi
NIM : 16129014
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar aslinya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2020

Saya yang menyatakan



Ayunizalmi

NIM. 16129014

ABSTRAK

AYUNIZALMI, 2020: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) di Kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 16 orang, peneliti berperan sebagai praktisi, guru kelas berperan sebagai *observer*. Penelitian dilaksanakan sebanyak II siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 83,33% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% kualifikasi Sangat Baik (SB). Nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 80,35% dengan kualifikasi Cukup (B), meningkat pada siklus II 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan nilai rata-rata aspek siswa siklus I diperoleh nilai 80,35% dengan kualifikasi Cukup (B), meningkat pada siklus II 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai 72,72% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II 81% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik karena tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan bimbingan, arahan dan dorongan baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan yang telah telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D. selaku ketua UPP I Air Tawar yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ayahanda dan ibunda tercinta (Edrizal dan Adelmiwati), yang merupakan syurga, yang telah mengasuh, mendidik dan meridhoi setiap langkah untuk meraih cita-cita.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Ibu Maryunis, S.Pd.SD dan ibu Rini Nofita, S.Pd sebagai kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 09 Sungai Limau yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 16 AT 01 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman dekat (Hilma, Indah, Maya, Rahmi, dan Silvi) yang selalu memberikan semangat dan dukugan selama penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak disebutkan nama satu persatu dalam skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah disebutkan tadi, peneliti berdoa kepada Allah SWT semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT Aamiin. Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun peneliti menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Padang, November 2020

Peneliti

Ayunizalmi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Hasil Belajar.....	11
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	12
2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	13
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	13
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	13
c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	15
3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	16
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	16
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	17
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	18
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
e. Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2.....	21

4. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	23
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	23
b. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	24
c. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	25
d. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)..	27
e. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	30
5. Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	31
a. Pengertian Penilaian Autentik.....	31
b. Karakteristik Penilaian Autentik.....	33
B. Kerangka Teori.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Subjek Penelitian.....	38
3. Waktu Penelitian.....	38
B. Rancangan Penelitian.....	39
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	39
a. Pendekatan Penelitian.....	39
b. Jenis Penelitian.....	40
2. Alur Penelitian.....	41
C. Prosedur Penelitian.....	43
1. Perencanaan Penelitian.....	43
2. Pelaksanaan Tindakan.....	44
3. Pengamatan.....	45
4. Refleksi.....	45
D. Data dan Sumber Data.....	46
1. Data Penelitian.....	46
2. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Penelitian.....	47
1. Teknik Pengumpulan Data.....	47

2. Instrumen Penelitian.....	48
F. Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1.....	53
a. Tahap Perencanaan.....	53
b. Tahap Pelaksanaan.....	58
c. Tahap Pengamatan.....	64
d. Tahap Refleksi.....	78
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2.....	85
a. Tahap Perencanaan.....	86
b. Tahap Pelaksanaan.....	90
c. Tahap Pengamatan.....	97
d. Tahap Refleksi.....	109
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	117
a. Tahap Perencanaan.....	118
b. Tahap Pelaksanaan.....	122
c. Tahap Pengamatan.....	128
d. Tahap Refleksi.....	142
B. Pembahasan.....	146
1. Pembahasan Siklus I.....	146
a. Perencanaan Pembelajaran.....	146
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	150
c. Hasil Belajar.....	153
2. Pembahasan Siklus II.....	154
a. Perencanaan Pembelajaran.....	154
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	156
c. Hasil Belajar.....	157

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 161

B. Saran..... 163

DAFTAR RUJUKAN..... 164

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan Model Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	35
Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan.....	51

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	37
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	160
Gambar 4.2	Hasil BelajarSiswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu.....	160

DAFTAR LAMPIRAN

A. SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	167
Lampiran 2. RPP Siklus I Pertemuan 1.....	168
Lampiran 3. Materi Pembelajaran.....	176
Lampiran 4. Media Pembelajaran.....	177
Lampiran 5. Hasil LDK 1.....	180
Lampiran 6. Kunci Jawaban LDK 1.....	186
Lampiran 7. Hasil LDK 2.....	188
Lampiran 8. Kunci Jawaban LDK 2.....	194
Lampiran 9. Hasil LDK 3.....	195
Lampiran 10. Kunci Jawaban LDK 3.....	199
Lampiran 11. Kisi-kisi Soal Evaluasi.....	200
Lampiran 12. Hasil Soal Evaluasi.....	205
Lampiran 13. Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	209
Lampiran 14. Lembar Penilaian RPP.....	210
Lampiran 15. Lembar Penilaian Aspek Guru.....	214
Lampiran 16. Lembar Penilaian Aspek Siswa.....	218
Lampiran 17. Hasil Penilaian Sikap.....	222
Lampiran 18. Hasil Penilaian Pengetahuan.....	225
Lampiran 19. Hasil Penilaian Keterampilan.....	226
Lampiran 20. Rekapitulasi Penilaian.....	231

B. SIKLUS I PERTEMUAN 2

Lampiran 21. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	232
Lampiran 22. RPP Siklus I Pertemuan 2.....	233
Lampiran 23. Materi Pembelajaran.....	241
Lampiran 24. Media Pembelajaran.....	244
Lampiran 25. Hasil LDK 1.....	246
Lampiran 26. Kunci Jawaban LDK 1.....	252
Lampiran 27. Hasil LDK 2.....	254

Lampiran 28. Kunci Jawaban LDK 2	258
Lampiran 29. Hasil LDK 3	259
Lampiran 30. Kunci Jawaban LDK 3	263
Lampiran 31. Kisi-kisi Soal Evaluasi	264
Lampiran 32. Hasil Soal Evaluasi	269
Lampiran 33. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	273
Lampiran 34. Lembar Penilaian RPP	274
Lampiran 35. Lembar Penilaian Aspek Guru	278
Lampiran 36. Lembar Penilaian Aspek Siswa	282
Lampiran 37. Hasil Penilaian Sikap	286
Lampiran 38. Hasil Penilaian Pengetahuan	289
Lampiran 39. Hasil Penilaian Keterampilan	290
Lampiran 40. Rekapitulasi Penilaian	295
C. SIKLUS II	
Lampiran 41. Pemetaan Kompetensi Dasar	296
Lampiran 42. RPP Siklus II	297
Lampiran 43. Materi Pembelajaran	304
Lampiran 44. Media Pembelajaran	307
Lampiran 45. Hasil LDK 1	308
Lampiran 46. Kunci Jawaban LDK 1	312
Lampiran 47. Hasil LDK 2	313
Lampiran 48. Kunci Jawaban LDK 2	317
Lampiran 49. Hasil LDK 3	318
Lampiran 50. Kunci Jawaban LDK 3	322
Lampiran 51. Kisi-kisi Soal Evaluasi	323
Lampiran 52. Hasil Soal Evaluasi	328
Lampiran 53. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	332
Lampiran 54. Lembar Penilaian RPP	333
Lampiran 55. Lembar Penilaian Aspek Guru	337
Lampiran 56. Lembar Penilaian Aspek Siswa	341
Lampiran 57. Hasil Penilaian Sikap	345

Lampiran 58. Hasil Penilaian Pengetahuan.....	348
Lampiran 59. Hasil Penilaian Keterampilan.....	349
Lampiran 60. Rekapitulasi Penilaian.....	354
Lampiran 61. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	355
Lampiran 62. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru dan Aspek Siswa.....	356
Lampiran 63. Dokumentasi.....	357

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis sebelumnya. Menurut Ahmadi (2014 : 80) kurikulum 2013 yang ideal yaitu “berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan”. Dalam kurikulum 2013 orientasinya adalah keseimbangan dari pengembangan kemampuan, sikap dan keterampilan siswa. Senada dengan pendapat Majid (2014:28) menyatakan “Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*)”.

Kurikulum 2013 lebih dikaitkan pada kehidupan siswa salah satunya yakni menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran tematik terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang dimana siswa sendiri lebih aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya.

Menurut Majid (2014:80) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman

bermakna kepada siswa”. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Taufik, 2015) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama-sama dengan siswa. Tujuan dari tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep mata pelajaran, akan tetapi konsep-konsep dari mata pelajaran terkait dijadikan sebagai alat untuk mempelajari dan menjelajahi topik atau tema tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 dilakukan dari kelas I sampai kelas VI, hal ini dipertegas oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Standar Kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan bahwa “Pelaksanaan kurikulum 2013 pada sekolah dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI” (Nasrul, 2018).

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas yaitu pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu juga bertujuan memberikan pengalaman langsung bagi siswa dengan memberikan kesempatan siswa untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran,

memberikan pengalaman yang lebih mendalam, bermakna, dan berkesan bagi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu diharapkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mengenai hal-hal yang dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada siswa, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan karakteristik di atas, pembelajaran sebaiknya dapat meningkatkan dan merangsang siswa untuk belajar lebih aktif dan dominan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan baru yang menyenangkan dan memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar, memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang dipelajarinya, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran akan menyenangkan apabila guru mampu merencanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh sebab itu,

guru dituntut untuk mampu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2019). Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Majid (2014: 125) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah “rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang maksimal akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang memiliki *output* berupa hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat proses pembelajaran. Menurut Dina C.A, dkk (2018) hasil belajar adalah pencapaian akhir yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 18, 19, dan 22 Agustus 2020 di Kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman peneliti menemukan permasalahan baik dari segi perencanaan

(RPP), pelaksanaan, maupun hasil belajar. Permasalahan dari segi perencanaan (RPP) yaitu (1) RPP yang digunakan masih belum sesuai dan belum lengkap dengan pedoman pembuatan RPP yang semestinya, dimana RPP yang digunakan belum terdapat penilaian hasil pembelajaran, (2) Guru hanya mengacu kepada buku guru dan buku siswa tanpa menambah materi dari buku sumber lain, 3) RPP belum dikembangkan oleh guru, dimana guru hanya menyalin langkah-langkah pembelajaran dari buku guru.

Permasalahan dari segi pelaksanaan yaitu: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru yang lebih mendominasi pembelajaran dengan menjelaskan dan bertanya dalam proses pembelajaran; (2) Siswa belum dilibatkan secara aktif di dalam pelaksanaan pembelajaran; (3) Guru kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya, akibatnya siswa kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru; (4) Guru belum menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan sehingga siswa dalam proses pembelajaran banyak yang tidak memperhatikan; (5) Guru kurang membimbing kelompok dalam penyelidikan, dimana siswa hanya dibiarkan sendiri dalam penyelesaian tugas dalam kelompok.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pula terhadap hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa belum memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada nilai ulangan harian, dimana masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 75.

Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dan tingkat penguasaan siswa terhadap suatu pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar adalah model *Problem Based Learning* (PBL), dimana model pembelajaran ini diawali dengan pemberian masalah terkait kehidupan nyata yang harus dipecahkan sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari dan menggali informasi untuk memecahkan suatu permasalahan baik secara individu maupun berkelompok, serta mengembangkan kemampuan siswa secara aktif membangun pengetahuan sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Nurhadi (dalam Rahayu & Irna, 2016), pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah kehidupan nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah melalui metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut (Ngalimun, 2012).

Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengkondisikan siswa berpikir kritis untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang diajukan serta menggunakan masalah nyata sebagai fokus utama, sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial dari apa yang dipelajarinya (Faisal, 2014). Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan siswa lebih memahami konsep yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran karena siswa sendirilah yang menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah dan siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa itu sendiri.

Menurut Shoimin (2014:132) menjelaskan kelebihan yang dimiliki oleh model PBL, antara lain:

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata;
- 2) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar;
- 3) pembelajaran fokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada tidak perlu dipelajari siswa;
- 4) terjadi aktifitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok;
- 5) siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi;
- 6) siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri;
- 7) siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka;
- 8) kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.

Berdasarkan kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) ini, maka menurut peneliti model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang tepat digunakan pada pembelajaran tematik terpadu karena dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) akan terjadi

pembelajaran yang bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?”.

Secara terperinci rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”. Selanjutnya, secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di sekolah dasar serta diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa.
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
3. Bagi siswa, bermanfaat untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai pengalaman yang dijadikan suatu pemahaman untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat proses pembelajaran. Menurut Rusman (2015: 67) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Hal tersebut senada dengan pendapat Kunandar (2013) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Susanto (2018:56) berpendapat hasil belajar (*learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Menurut Rahayu & Irna (2016) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dengan nilai dan diperoleh dari hasil tes dari materi pelajaran tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dinyatakan dengan nilai dan diperoleh dari hasil tes dari materi pelajaran tertentu.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai beberapa jenis, sebagaimana menurut pendapat Bloom (dalam Sudjana, 2011) membagi hasil belajar dalam tiga ranah yakni: 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Parwati (2018: 24-25) menyatakan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah, sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan kemampuan berpikir seseorang yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, dan kepribadian yang meliputi penerimaan, penanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan penjatidirian; 3) ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menunjukkan keterampilan motorik yang dikendalikan oleh kemampuan psikologis yang meliputi persepsi, kesiapan, respon terpinpin, mekanisme, respon kompleks, penyesuaian, dan penciptaan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotor (keterampilan).

2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2019).

Menurut Kunandar (2011:263) menyatakan bahwa “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana yang memberikan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) yang diharapkan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri atas identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Kunandar, 2011).

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan komponen

RPP sebagai berikut:

(1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) materi pokok; 5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model/pendekatan/metode pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kunandar (2011:271), langkah-langkah menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa hal berikut.

(1) Identitas mata pelajaran; (2) standar kompetensi dan kompetensi dasar; (3) indikator; (4) materi pembelajaran; tujuan pembelajaran; (5) tujuan pembelajaran; (6) strategi atau skenario pembelajaran; (7) sarana dan sumber pembelajaran; dan (8) penilaian dan tindak lanjut.

Sebagaimana dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 langkah penyusunan RPP adalah:

(2) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) materi pokok; 5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model/pendekatan/metode pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu, kegiatan pembelajarannya mengabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kali pertemuan sehingga pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Sejalan dengan pendapat Dewi dan Naniek (2019), pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Menurut Faisal (2014: 39) menyatakan bahwa “Pembelajaran yang tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh”. Sedangkan menurut Trianto (dalam Melindawati, 2016), pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran

terpadu yang memungkinkan siswa secara aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu dan merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan. Menurut Rusman (2015:145-146) menjelaskan tujuan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

- (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik bahasan;
- (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama;
- (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik;
- (5) lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;
- (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas;
- (7) guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan
- (8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pendapat lain dipaparkan oleh Sukayati (dalam Prastowo, 2013:140) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna; (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; (3) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan; (4) menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain; (5) meningkatkan gairah dalam belajar; dan (6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, menjadikan siswa lebih semangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik. Menurut Rusman (2015:146-147) menjelaskan pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) Berpusat pada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung pada siswa; (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran; (5) bersifat Luwes/Fleksibel; (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; dan (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2012) pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa ciri khas antara lain: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia dasar; 2) kegiatan pembelajaran sesuai dengan minat siswa; 3) kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna; 4) mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) kegiatan pembelajaran yang disajikan bersifat pragmatis; 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada siswa, menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, pembelajaran bersifat menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan. Rusman (2015:153) menjelaskan pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;

- 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan
- 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Menurut Hamdayama (2016), pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan yang dimaksud sebagai berikut: (1) Menyenangkan karena pembelajaran berasal dari minat dan kebutuhan siswa; (2) pengalaman dan kegiatan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; (3) hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna; dan (4) menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa karena dalam pembelajaran siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung sehingga hasil belajar yang diperoleh akan dapat bertahan lama, lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, serta dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

e. Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2

Tema 2 Selalu Berhemat Energi terdiri dari 3 subtema yaitu subtema 1 Sumber Energi, subtema 2 Manfaat Energi, dan subtema 3 Energi Alternatif. Setiap subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas IV Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” Subtema 1 “Sumber Energi” Pembelajaran 1. Muatan yang terkait di dalamnya adalah Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS.

1) Bahasa Indonesia

Gagasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan, dapat berupa kalimat inti atau berupa pokok paragraf. Gagasan pendukung adalah uraian atau tambahan informasi untuk gagasan pokok. Jadi, gagasan pokok adalah ide yang menjadi dasar sebuah paragraf. Sedangkan gagasan pendukung adalah ide yang menjelaskan atau mengembangkan gagasan pokok. Gagasan pendukung disajikan ke dalam kalimat pengembang.

2) IPA

Sumber energi adalah segala sesuatu yang menghasilkan energi. Ada banyak sekali macam-macam sumber energi. Air dan udara adalah sumber energi. Tumbuhan dan hewan adalah

sumber makanan. Makanan menghasilkan energi bagi tubuh. Jadi, tumbuhan dan hewan termasuk sumber energi.

Sumber energi lainnya yang ada di bumi adalah matahari. Matahari menghasilkan energi cahaya dan panas. Cahaya dan panas matahari merupakan sumber kehidupan di bumi. Matahari adalah sumber energi terbesar di bumi.

3) IPS

Seluruh wilayah Indonesia memiliki sumber daya alam yang beranekaragam. Sumber daya alam (SDA) merupakan kekayaan alam yang dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Sumber daya alam terbagi menjadi dua, yaitu: a) SDA yang dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang jumlahnya tidak terbatas dan dapat dimanfaatkan terus menerus. Misalnya air, angin, tumbuhan, hewan, dan sinar matahari. b) SDA yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang jumlahnya terbatas dan apabila telah habis terpakai membutuhkan waktu yang lama untuk menyediakan kembali. SDA yang tidak dapat diperbaharui ada yang berupa logam dan bukan logam. SDA berupa logam, antara lain emas, besi, tembaga, aluminium, dan perak. Sedangkan SDA bukan logam yaitu minyak bumi, gas alam, dan batu bara.

4. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa definisi dari berbagai ahli dalam sudut pandang yang berbeda. Menurut Handoko, dkk (2018), Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan permasalahan secara langsung untuk dipecahkan, sehingga siswa secara tidak langsung mencari pemecahan dari masalah yang ada dan pada akhirnya siswa menjadi semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Fathurrohman (2016) model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap atau metode ilmiah sehingga siswa memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Menurut Sani (2014:12) menyatakan bahwa “*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai sarana untuk mengembangkan keaktifan dan keterampilan berpikir kritis siswa.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa karakteristik. Rusman (2012: 232) menjelaskan karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- (1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar; (2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur; (3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*); (4) permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar; (5) belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama; dan (6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM.

Menurut Enggen dan Don Kauchack (dalam Faisal, 2014) pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki tiga karakteristik, antara lain: (1) Fokus utama model *Problem Based Learning* yaitu memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran; (2) Pemecahan masalah merupakan tanggung jawab siswa; (3) Guru memberikan dorongan pada saat siswa mengerjakan pemecahan masalah.

Hosnan (2014:300) menjelaskan karakteristik dari *Problem Based Learning* yaitu:

- (1) Pengajuan masalah atau pertanyaan. Pengaturan pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang penting bagi siswa maupun masyarakat. Pertanyaan dan masalah yang diajukan itu haruslah memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas dan bermanfaat; (2) Keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu; (3)

Penyelidikan yang autentik. Penyelidikan diperlukan untuk mencari penyelesaian masalah yang bersifat nyata; (4) Menghasilkan dan memamerkan hasil atau karya. Artinya, hasil penyelesaian masalah siswa ditampilkan atau dibuatkan laporannya; (5) Kolaborasi. Pada pembelajaran masalah, tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama-sama antar siswa dengan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar dan bersama-sama antar siswa dan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa, permasalahan yang diangkat adalah permasalahan dalam kehidupan nyata, pemecahan masalah merupakan tanggung jawab siswa, serta guru memberikan dorongan pada saat siswa mengerjakan pemecahan masalah.

c. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa keunggulan dalam pengembangannya dalam pembelajaran. Menurut Sumantri (2016: 46), menjelaskan ada beberapa keunggulan model pembelajaran berbasis masalah diantaranya:

- 1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan;
- 2) berpikir dan bertindak kreatif;
- 3) siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis;
- 4) mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan;
- 5) menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan;
- 6) merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi secara tepat;
- dan 7) dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Menurut Susanto (2014), model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan dalam proses pembelajaran, antara lain: (1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup baik untuk lebih memahami isi pelajaran; (2) pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru; (3) pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa; (4) pemecahan masalah dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata; (5) pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukannya; (6) pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis; dan (7) pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Munurut Kodir (2018: 9) menjelaskan keunggulan pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*), diantaranya:

- (1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka yang menemukan konsep tersebut;
- (2) melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menentukan keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi;
- (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna;
- (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata;
- (5) siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa;
- (6) pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi

terhadap pembelajar dan temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan; dan (7) menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun secara kelompok karena hampir disetiap langkah menuntut adanya kreativitas siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) adalah menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam pemecahan masalah, menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

d. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah secara garis besar terdiri dari lima tahapan utama, dimulai dari guru memperkenalkan pada siswa tentang situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima tahapan model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut (Susanto, 2014):

- 1) Orientasi siswa pada masalah, guru menjelaskan masalah yang akan dipecahkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.

- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka gunakan.

Menurut Shoimin (2014:131) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* menggunakan 5 langkah yaitu:

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih;
- (2) guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut;
- (3) guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk dapat penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah;
- (4) guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyimpan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya; dan
- (5) guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Menurut pendapat Hosnan (2014), Langkah-langkah *Problem*

Based Learning adalah:

(1) Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih; (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membantu mengorganisasikan siswa untuk menafsirkan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut; (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai atau melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagi tugas dengan temannya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan yang mereka lakukan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka penulis akan memilih langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Hosnan (2014), yaitu 1) Orientasi siswa pada masalah; 2) mengorganisasi siswa untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penulis memilih langkah-langkah menurut Hosnan (2014) karena lebih mudah dipahami dan mudah untuk dilaksanakan.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan langkah-langkah PBL menurut Hosnan (2014), yaitu:

a. Orientasi siswa pada masalah

Tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memperlihatkan gambar tentang pemanfaatan energi matahari, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gambar yang telah ditampilkan, guru menetapkan permasalahan yang akan dibahas siswa yaitu, apa yang terjadi jika kita menggunakan sumber energi secara berlebihan?

b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Tahap ini guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dimana dalam setiap kelompok terdiri dari 4 siswa, guru menetapkan nama untuk masing-masing kelompok, guru membagikan LDK yang akan dikerjakan untuk masing-masing kelompok, guru menjelaskan petunjuk mengerjakan LDK, guru meminta siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan untuk masing-masing kelompok.

c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Tahap ini guru membimbing siswa dalam mengerjakan LDK yang telah diberikan, kemudian siswa mengerjakan LDK masing-masing kelompok. Guru membimbing kelompok dan

membimbing siswa lainnya untuk mencari informasi terkait pengerjaan LDK. Siswa mendengarkan motivasi dari guru saat melakukan penyelidikan. Kemudian siswa menuliskan informasi yang diperolehnya di LDK.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Tahap ini setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas secara bergantian. Kelompok yang tidak presentasi diminta untuk mengamati dan memahami, kemudian diminta tanggapan dan saran untuk kelompok yang presentasi.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tahap ini guru dan siswa bertanya jawab tentang hasil diskusi kelompok yang telah disajikan di depan kelas. Guru menanyakan materi yang masih diragukan oleh siswa. Kemudian siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru terhadap hasil diskusi. Setelah itu, siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bimbingan guru.

6. Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Berdasarkan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, maka pada penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik (*authentic assesment*).

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran, karena berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran akan dapat diketahui

setelah diadakannya suatu penilaian. Menurut Sani (2016), penilaian autentik adalah jenis penilaian yang mengarahkan siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata. Selanjutnya menurut Kunandar (2013:35) menyatakan bahwa “Penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD)”.

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang sebagai gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar (Majid, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian secara menyeluruh berdasarkan kenyataan nyata dalam proses pembelajaran yang mencakup nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan guna untuk mengambil suatu keputusan.

b. Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian autentik khususnya dalam sistem penilaian pada kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik. Menurut Supardi (2015: 26) ciri-ciri penilaian autentik sebagai berikut:

1) Belajar tuntas dimaksudkan bahwa siswa yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan siswa dengan tingkat kemampuan sedang dan tinggi; 2) Otentik dalam arti penilaian dilakukan dengan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap), serta penekanan pada pengukuran yang dilakukan siswa; 3) berkesinambungan bahwa penilaian bertujuan mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.

Menurut Kunandar (2013) karakteristik penilaian autentik adalah: (1) Bisa digunakan untuk format formatif dan sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap kompetensi inti dalam satu semester (sumatif); (2) Mengukur keterampilan dan perfomansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang menekankan pada aspek keterampilan (*skill*), dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan); (3) Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan

penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh; (4) Dapat digunakan sebagai *feed back*. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut: belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, mengukur pencapaian kompetensi, dapat digunakan sebagai *feed back*.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu dan merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih jauh dari ketuntasan belajar minimum (KBM).

Ketepatan penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model

pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari dan menggali informasi dalam pemecahan masalah sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penilaian. Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu menyusun RPP, menyiapkan lembar evaluasi, menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan RPP, aspek guru, dan aspek siswa, dan menyiapkan media pembelajaran.

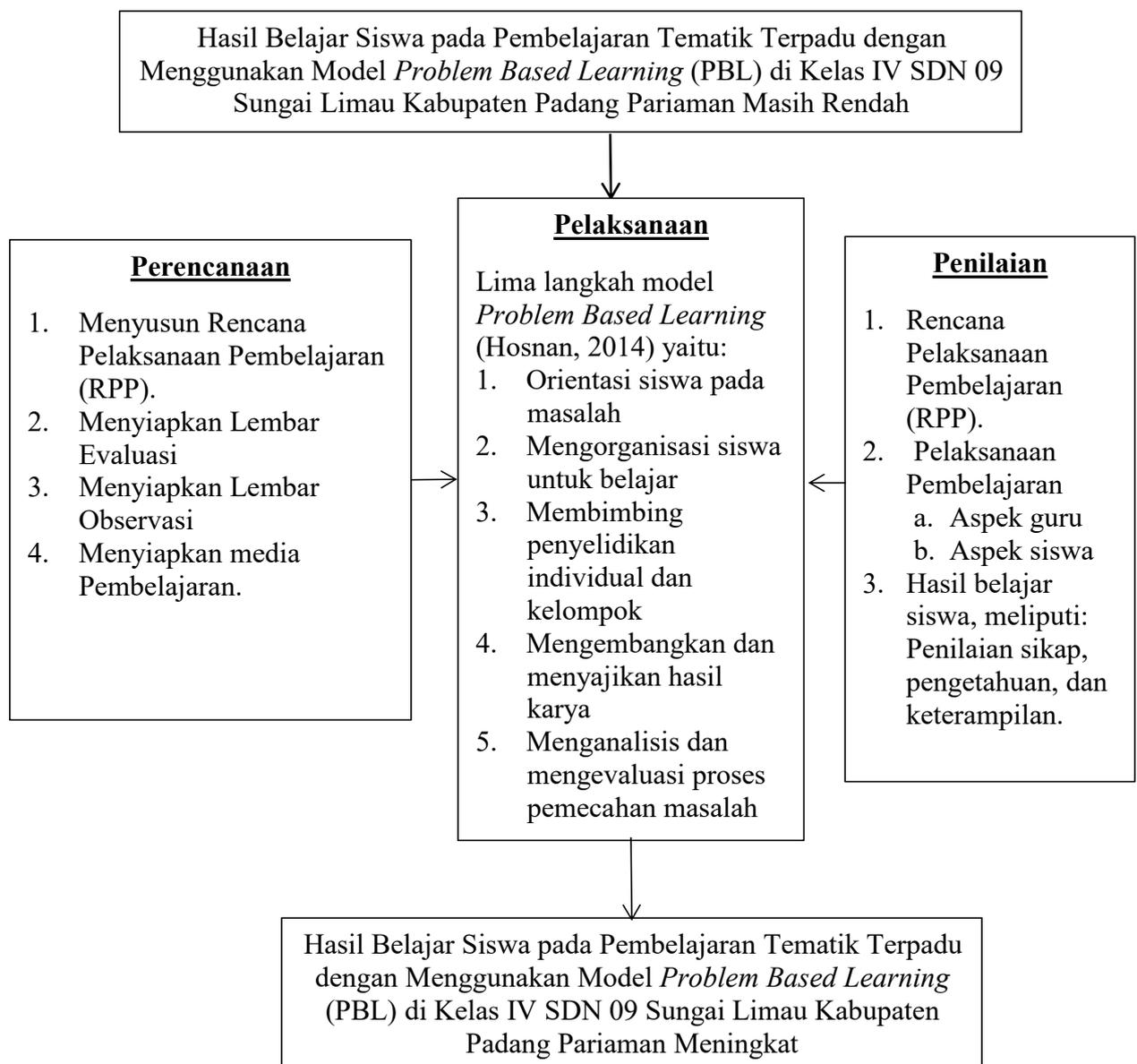
Pada tahap pelaksanaan peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Tahapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Hosnan (2014: 301) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Kegiatan	Kegiatan Belajar
Orientasi siswa terhadap masalah.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan hal apa yang dibutuhkan, memberikan motivasi agar siswa aktif dan terlibat pada pemecahan masalah yang dipilih.
Mengorganisis siswa untuk belajar.	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dll.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Setelah melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), Selanjutnya melakukan tahap penilaian. Tahap penilaian terdiri dari penilaian RPP, aspek guru, aspek siswa, serta hasil belajar siswa yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk lebih jelas dapat dilihat bagan dibawah ini :

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dituangkan dalam bentuk RPP. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 80,55% dengan kualifikasi Baik (B) dan siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai persentase 86,11% dengan kualifikasi Baik (B). Sedangkan nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 83,33% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II adalah 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dilaksanakan dalam 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan

langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Pada pelaksanaan juga menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II dari setiap pertemuannya baik dari aspek guru maupun aspek siswa. Persentase nilai rata-rata aspek guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 75% dengan kualifikasi Baik (B) dan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 85,71% dengan kualifikasi Baik (B). Jadi pada siklus I nilai rata-rata aspek siswa diperoleh 80,35% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II yaitu 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan persentase nilai rata-rata aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 75% dengan kualifikasi Baik (B) dan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 85,71% dengan kualifikasi Baik (B). Jadi pada siklus I nilai rata-rata aspek siswa diperoleh 80,35% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II yaitu 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 72,72 dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II yaitu 81 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 09 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
2. Untuk menerapkan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu: a) orientasi siswa pada masalah, b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, c) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
3. Untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik pada pembelajaran tematik terpadu, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Rohani. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Iif Khoiru & Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dina, C.A, dkk. 2018. Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*. 2(7), 696-710.
- Dewi, Tanti Agviola & Naniek Aulistya Waedani. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 234–242.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fathurrohman, M. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, O. (2018). Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 231–236.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kodir, Abdul. 2018. *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat pada Siswa*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Melindawati, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(1), 1–12.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrul, Silviana. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran sekolah Dasar*, 2(1), 81–92.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Parwati, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayu, Ika & Irna Yulistiani. 2016. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di SD Kencana Indah II. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 219–230.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktis, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- . 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Pudyo. 2018. *Belajar Tuntas, Filosofi, Konsep, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taufik, Taufina. 2015. Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015, 1* (1).
- Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.